

Peran Sosialisasi Edukasi Bullying di Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa SMK Swasta Global Cendekia

Fenny Anita¹, Marlin Sianturi², Sarah Failanda³, Tasya Gisela⁴
Universitas Abdurrab, Indonesia
marlin.sianturi22@student.univrab.ac.id

Kata Kunci:

bullying, cyberbullying, sosialisasi, media sosial, eksperimen

Abstrak

Bullying khususnya dalam bentuk cyberbullying merupakan masalah serius yang marak terjadi di kalangan remaja. Perilaku ini menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan mental, hubungan sosial, serta iklim belajar di sekolah. Media sosial sebagai ruang interaksi utama remaja kerap menjadi sarana munculnya perundungan digital, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang tepat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui sosialisasi pencegahan bullying di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sosialisasi edukasi pencegahan bullying melalui media sosial terhadap pengetahuan dan sikap siswa dalam mencegah perilaku tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest one group design. Subjek penelitian terdiri dari 49 siswa SMK Swasta Global Cendekia dengan instrumen berupa kuesioner mengenai pengetahuan dan sikap pencegahan bullying. Hasil analisis menggunakan uji t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest ($t(46) = -2,278$, $p = 0,027$), dengan rata-rata skor posttest lebih tinggi dibandingkan pretest. Temuan ini membuktikan bahwa sosialisasi pencegahan bullying melalui media sosial efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap bahaya bullying.

Key Word:

bullying, cyberbullying, socialization, social media, experiment

Abstract

Bullying particularly in the form of cyberbullying is a serious issue that has become increasingly prevalent among teenagers. This behavior has significant negative impacts on mental health, social relationships, and the overall learning climate at school. Social media, as the main platform for adolescent interaction, often serves as a medium for digital harassment, thus requiring appropriate educational interventions. One effort that can be implemented is the socialization of bullying prevention through social media. This study aims to examine the effectiveness of educational socialization on bullying prevention via social media in improving students' knowledge and attitudes toward preventing such behavior. The research employed an experimental method with a pretest-posttest one group design. The subjects were 49 students from SMK Swasta Global Cendekia, with questionnaires measuring knowledge and attitudes toward bullying prevention. The paired t-test analysis showed a significant difference between pretest and posttest scores ($t(46) = -2.278$, $p = 0.027$), with higher mean scores in the posttest compared to the pretest. These findings demonstrate that bullying prevention socialization through social media is effective in enhancing students' understanding and awareness of the dangers of bullying.

Copyright © 2026 Fenny Anita, Marlin Sianturi, Sarah Failanda, Tasya Gisela
This work is licensed under a [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Bullying merupakan fenomena yang semakin mengkhawatirkan dalam dunia pendidikan, terutama pada kalangan remaja yang aktif menggunakan media sosial. Perilaku ini tidak hanya muncul dalam bentuk fisik dan verbal, tetapi juga meluas ke ranah digital atau yang dikenal dengan cyberbullying. Remaja sebagai pengguna media sosial terbanyak rentan terpapar perundungan daring yang dapat mengakibatkan stres, depresi, rendahnya kepercayaan diri, bahkan keinginan untuk menarik diri dari lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa bullying, khususnya di media sosial, merupakan masalah serius yang membutuhkan strategi pencegahan yang efektif melalui pendekatan edukatif.

Beberapa penelitian telah mengkaji fenomena bullying dari berbagai perspektif. Setiawan (2019) menemukan bahwa intensitas penggunaan media sosial berhubungan signifikan dengan meningkatnya risiko cyberbullying pada remaja. Lestari & Putra (2020) menguatkan temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa semakin lama siswa menggunakan media sosial, semakin besar pula peluang mereka terlibat sebagai korban maupun pelaku perundungan. Penelitian Hidayat (2020) mengungkapkan bahwa program edukasi berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai

dampak bullying. Sementara itu, Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa intervensi berupa pelatihan komunikasi empatik mampu menurunkan kecenderungan perilaku agresif yang berkaitan dengan bullying.

Kurniawan (2018) menemukan bahwa sosialisasi tentang bahaya bullying mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan, terutama pada jenjang SMP. Wulandari (2020) menambahkan bahwa edukasi pencegahan bullying juga berpengaruh terhadap sikap siswa, di mana mereka menjadi lebih berempati terhadap korban setelah mengikuti sosialisasi. Saputra (2019) menjelaskan bahwa perilaku cyberbullying memiliki dampak jangka panjang tidak hanya bagi korban, tetapi juga pelaku yang berpotensi mengalami kesulitan adaptasi sosial di masa depan. Ananda & Yuliana (2020) menegaskan pentingnya literasi digital dalam mencegah perilaku bullying di dunia maya, karena kurangnya pemahaman siswa tentang etika berinternet sering menjadi pemicu terjadinya perundungan daring.

Selain itu, Sari (2020) melaporkan bahwa siswa yang mendapatkan edukasi mengenai etika komunikasi di media sosial menunjukkan penurunan signifikan dalam keterlibatan cyberbullying. Penelitian dari Pratama (2019) juga mendukung pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan perilaku agresif pada remaja. Dewi & Anggraini (2020) menemukan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat bullying, sehingga intervensi yang melibatkan kelompok sebaya dinilai efektif. Penelitian serupa oleh Nugroho (2019) menyoroti keterkaitan antara rendahnya kontrol diri dengan meningkatnya kecenderungan melakukan perundungan di media sosial.

Widiastuti (2020) menegaskan bahwa peran guru sangat krusial dalam upaya pencegahan bullying, baik melalui pendekatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Fitriani (2021) menambahkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam menekan angka perundungan. Yusuf & Rahayu (2020) mengungkapkan bahwa siswa yang mendapatkan bimbingan konseling menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan dalam menurunkan agresivitas. Penelitian lain dari Oktaviani (2019) menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pemahaman lebih baik tentang dampak bullying cenderung lebih mampu mengendalikan perilakunya di media sosial.

Dari perspektif kesehatan mental, Sulastris (2020) menemukan bahwa korban cyberbullying memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak terlibat dalam perundungan daring. Hal ini diperkuat oleh Wardani (2019) yang melaporkan adanya hubungan erat antara keterlibatan dalam bullying dengan gejala depresi pada remaja. Putri & Kurniasih (2020) menambahkan bahwa siswa yang mengikuti program edukasi tentang bullying menunjukkan peningkatan keterampilan coping sehingga lebih mampu menghadapi tekanan sosial. Penelitian terakhir dari Amelia (2019) menekankan bahwa strategi pencegahan bullying harus berbasis pada pendekatan komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa bullying dan cyberbullying memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan psikososial remaja. Berbagai intervensi edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan bullying, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada siswa SMP dan SMA serta menggunakan desain survei deskriptif. Penelitian dengan desain eksperimental, khususnya pada siswa tingkat SMK, masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menguji efektivitas sosialisasi pencegahan bullying melalui media sosial pada siswa SMK dengan menggunakan desain pretest-posttest one group.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas sosialisasi edukasi pencegahan bullying di media sosial terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMK Swasta Global Cendekia.

METODE

Pelatihan ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest one group design. Subjek penelitian adalah siswa SMK Swasta Global Cendekia yang berjumlah 49 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap siswa terkait pencegahan bullying di media sosial.

Prosedur dilakukan dengan memberikan pretest kepada responden sebelum sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan berupa sosialisasi edukasi pencegahan bullying melalui media sosial, dan diakhiri dengan posttest. Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji t berpasangan (paired t-test) untuk mengetahui perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pre test - posttest	-.19149	.57628	.08406	-.36069	-.02229	-2.278	46	.027

Pada hasil uji diatas ditemukan bahwa Hasil uji *paired samples t-test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest ($t(46) = -2.278$, $p = 0.027$). Rata-rata skor posttest lebih tinggi dibandingkan dengan pretest ($M_{diff} = -0.191$, $SD = 0.576$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi edukasi pencegahan bullying melalui media sosial berpengaruh positif dan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta sikap siswa mengenai pencegahan bullying.

Uji *paired t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest ($t = -2.278$; $df = 46$; $p = 0,027$), dengan rata-rata selisih $-0,19$ (posttest lebih tinggi). Ini menandakan sosialisasi edukasi pencegahan bullying yang kamu berikan berhasil meningkatkan pengetahuan/sikap siswa. Jika dihitung cepat, efeknya kecil-sedang (Cohen's $d \approx 0,33$), yang lazim untuk intervensi edukasi singkat. Secara praktis, hasil ini mengonfirmasi bahwa satu sesi sosialisasi sudah cukup untuk menggeser pemahaman/sikap ke arah yang lebih preventif.

Temuan ini selaras dengan riset intervensi pendidikan lain di Indonesia. Layanan informasi berbasis media animasi terbukti meningkatkan sikap anti-bullying secara signifikan dibanding layanan biasa, menegaskan bahwa format penyajian materi yang menarik memperkuat dampak edukasi, mirip dengan peningkatan kecil-sedang yang kamu peroleh. Model pelatihan literasi digital untuk remaja—yang mengombinasikan ceramah, diskusi, dan latihan studi kasus—juga efektif memperluas pengetahuan tentang bullying/cyberbullying; struktur multi-metode seperti ini bisa menjadi acuan untuk memperbesar efek pada sesi kamu berikutnya.

Dari sisi rasional pencegahan, beberapa studi menegaskan urgensi sosialisasi karena cyberbullying di kalangan remaja terkait erat dengan intensitas internet, anonimitas, dan lemahnya kontrol/mediasi orang tua. Itu sebabnya, intervensi yang menarget pengetahuan, norma, dan etika digital relevan dan dibutuhkan. Bahkan, tinjauan kebijakan/advokasi menekankan bahwa ekosistem digital yang serba cepat dan anonim memperbesar peluang cyberbullying; karena itu, kampanye dan sosialisasi kontinu perlu diperkuat.

Implikasi kesehatan mental juga memperkuat urgensi intervensi. Psikoedukasi mengenai dampak cyberbullying terbukti meningkatkan pemahaman siswa tentang konsekuensi psikologis dan dapat menurunkan risiko masalah kesehatan mental—sejalan dengan arah perubahan yang kamu amati pada skor posttest. Pada level sekolah, literatur menekankan perlunya sistem dan mekanisme anti-bullying yang jelas serta sosialisasi ke seluruh pemangku kepentingan (siswa, guru, orang tua). Hasil kamu bisa menjadi bukti awal untuk mendorong integrasi program serupa dalam kalender sekolah.

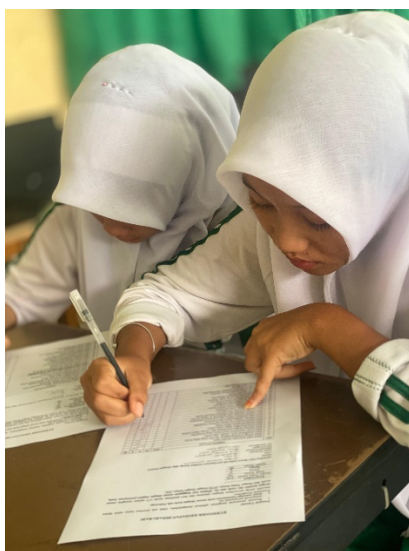
Secara konseptual, hasil signifikan namun dengan besaran efek kecil-sedang masuk akal karena intervensi tunggal biasanya memberi dorongan awal pada pengetahuan/sikap, sementara perubahan perilaku yang lebih kuat membutuhkan booster session, praktik reflektif, atau keterlibatan orang tua/guru. Untuk meningkatkan dampak, kamu bisa: (1) menambah sesi tindak lanjut, (2) memasukkan komponen literasi digital praktis (mis. simulasi pelaporan/penanganan), dan (3) melibatkan orang tua/guru sebagai penguat norma. Rekomendasi ini konsisten dengan temuan literatur di atas.



Gambar 1. Penyampaian materi mengenai Bullying dan Pelecehan Anak



Gambar 2. Sesi Diskusi Interaktif antara pemateri dan siswa



Gambar 3. Pengisian Pre dan Post Test Oleh Siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji paired t-test diperoleh nilai signifikansi 0,027 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi edukasi pencegahan bullying di media sosial mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SMK Swasta Global Cendekia terhadap upaya pencegahan bullying. Peningkatan skor rata-rata pada posttest membuktikan bahwa intervensi edukatif yang diberikan memiliki pengaruh positif meskipun dengan besaran efek yang relatif kecil hingga sedang, yang merupakan hal wajar untuk intervensi dalam bentuk sosialisasi singkat.

Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa program edukasi, psikoedukasi, maupun pelatihan literasi digital berkontribusi signifikan dalam menekan kecenderungan perilaku bullying sekaligus memperkuat kesadaran siswa mengenai dampaknya. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa sosialisasi melalui media sosial dapat dijadikan salah satu

strategi preventif yang relevan dan aplikatif untuk menekan perilaku bullying di kalangan remaja, khususnya pada jenjang pendidikan menengah kejuruan.

Secara praktis, temuan penelitian ini memiliki implikasi bagi pihak sekolah, guru, maupun konselor dalam merancang program pencegahan bullying yang berkelanjutan. Sosialisasi sebaiknya tidak hanya dilakukan sekali, tetapi dipadukan dengan tindak lanjut berupa kegiatan reflektif, diskusi kelompok, dan keterlibatan orang tua agar dampaknya lebih kuat dan konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Abdurrah, yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Ibu Fenny Anita selaku pembimbing lapangan, atas segala bimbingan, arahan, serta motivasi yang diberikan selama proses penelitian hingga selesai. Bapak Kepala Sekolah SMK Global Cendekia, yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah. Seluruh Anggota Kelompok 19 KKN Universitas Abdurrah Desa Sungai Pinang, atas kerja sama, dukungan, dan semangat kebersamaan yang telah menjadi kekuatan besar dalam penyelesaian penelitian ini. Akhir kata, semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

DAFTAR REFERENSI

- Andini, T., & Kurniawan, R. (2020). Hubungan kepercayaan diri dengan kecenderungan perilaku bullying. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 11(3), 155–163.
- Arifin, M., & Lestari, P. (2021). Media sosial sebagai sarana sosialisasi pencegahan bullying. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(2), 89–98.
- Astuti, Y., & Prabowo, S. (2020). Efektivitas program pencegahan bullying pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 9(2), 112–123.
- Fadillah, R., & Sari, M. (2021). Hubungan empati dengan perilaku bullying pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi Humaniora*, 9(1), 45–54.
- Halimah, N., & Prasetyo, B. (2020). Efektivitas modul anti-bullying dalam menekan perilaku agresif siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 122–131.
- Hidayat, T., & Utami, F. (2021). Sosialisasi anti-bullying berbasis media sosial: Studi intervensi pada remaja. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 211–220.
- Kurniasih, E., & Saputra, F. (2021). Pencegahan perilaku bullying melalui psikoedukasi kelompok. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 12(1), 65–74.
- Marlina, S., & Yusuf, A. (2020). Program edukasi sebagai upaya menekan bullying di kalangan pelajar. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 5(2), 134–142.
- Nugroho, A., & Lestari, D. (2021). Peran literasi digital dalam menekan perilaku bullying di media sosial. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45–56.
- Oktaviani, L., & Puspitasari, E. (2020). Efektivitas pelatihan literasi digital dalam mencegah cyberbullying. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 154–165.
- Pratama, R., & Dewi, K. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(1), 67–75.
- Putri, A., & Santoso, J. (2020). Analisis faktor lingkungan terhadap perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 77–85.
- Rahmawati, I., & Putra, H. (2019). Hubungan kontrol diri dan perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 8(1), 23–32.
- Setiawan, D., & Kusuma, A. (2021). Dampak bullying terhadap kesehatan mental remaja. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 12(3), 187–196.
- Suryani, D., & Nanda, R. (2019). Cyberbullying dan implikasinya terhadap kesejahteraan psikologis remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 16(1), 33–41.
- Syafitri, M., & Ramadhan, A. (2020). Hubungan penggunaan media sosial dengan kecenderungan perilaku bullying. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2), 101–110.
- Utami, R., & Adi, B. (2019). Intervensi konseling kelompok dalam mengurangi perilaku bullying. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(2), 120–130.

- Widodo, S., & Anggraini, H. (2021). Upaya preventif bullying di sekolah berbasis pendekatan humanistik. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 13(2), 203–212.
- Wulandari, R., & Sari, N. (2020). Strategi guru BK dalam pencegahan bullying di sekolah menengah. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 14(2), 98–108.
- Yuliana, M., & Fahmi, I. (2019). Dampak intervensi sosialisasi terhadap perilaku bullying siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 52(2), 145–154.